



## Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Microsite pada Materi Pancasila Kelas V Sekolah Dasar

Ratna Hayu\*, Oktaviani Adhi Suciptaningsih

Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

### \*Corresponding Author:

oktaviani.suciptaningsih.pasca@um.ac.id

### Article History:

Received 2024-01-26

Revised 2024-05-20

Accepted 2024-06-08

### Keywords:

microsite

Pancasila education

Learning Media

primary school

### Kata Kunci:

microsite

pendidikan Pancasila

media pembelajaran

sekolah dasar

### Abstract

*This study aims to develop microsite-based learning media for Pancasila material in grade V elementary school students. The research method used is the Richey and Klein development model which includes three stages: design, production, and evaluation. Functional and non-functional needs analysis is carried out to determine the essential elements in the creation of a microsite. Validation by material and media experts shows that these microsities are very valid with percentage values above 90% each. The use of microsities in learning provides several advantages such as ease of access, flexibility, and the ability to present other media that support the learning process. The trial on 20 students showed a significant improvement in learning outcomes, as seen from the comparison of pretest and posttest scores. The results of this study indicate that the use of microsities can increase students' understanding of Pancasila material, motivate them to learn, and provide a more structured and interesting learning experience. Therefore, the application of technology in education, especially through microsite media, is an important step to advance adaptive and innovative learning systems.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis microsite untuk materi Pancasila pada siswa kelas V Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah model pengembangan Richey dan Klein yang meliputi tiga tahap: desain, produksi, dan evaluasi. Analisis kebutuhan fungsional dan non-fungsional dilakukan untuk menentukan elemen-elemen penting dalam pembuatan microsite. Validasi oleh ahli materi dan media menunjukkan bahwa microsite ini sangat valid dengan nilai persentase masing-masing di atas 90%. Penggunaan microsite dalam pembelajaran memberikan beberapa keunggulan seperti kemudahan akses, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menyajikan media lain yang mendukung proses belajar. Uji coba pada 20 siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan, terlihat dari perbandingan skor pretest dan posttest. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan microsite dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pancasila, memotivasi mereka untuk belajar, dan menyediakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menarik. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pendidikan, khususnya melalui media microsite, merupakan langkah penting untuk memajukan sistem pembelajaran yang adaptif dan inovatif.

## PENDAHULUAN

Belajar adalah upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai akibat dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sahidun & Umaternate, 2019). Belajar akan mengubah individu. Tidak hanya peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap, pengertian harga diri, minat, watak, penyesuaian diri, dan sebagainya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkain kegiatan jiwa dan raga, psiko-fisik, menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa atau rana kognitif, efektif dan psikomotor. Belajar secara formal melalui sebuah sistem yang disebut sebagai Pendidikan (Suparno & Alfikar, 2019). Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas



tinggi dan merata. Hal inilah yang kemudian menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan dalam Pendidikan dan pengajaran.

Di era saat ini, kemajuan teknologi sangat berkembang dengan pesat. Hingga saat ini, teknologi yang berkembang telah masuk ke fase digital. Setiap sektor ekonomi, termasuk pendidikan, sudah mulai memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan. Perkembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan merupakan hasil dari teknologi. Karena itu, pendidikan harus memanfaatkan teknologi untuk membantu pembelajaran (Lestari, 2018). Salah satu hasil dari kemajuan teknologi adalah munculnya aplikasi-aplikasi yang dapat mempermudah kegiatan belajar mengajar dan dapat diakses kapanpun juga oleh siswa dan guru melalui Laptop maupun handphone. Pembelajaran yang semula selalu dilakukan di kelas dengan bertatap muka langsung bisa divariasikan dengan pembelajaran daring melalui E-Learning.

E-learning adalah metode pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui teknologi informasi (Pradana dkk., 2020). E-learning adalah salah satu terobosan pendidikan yang membantu mengatasi keterbatasan waktu dan ruang antara pendidik dan siswa. Pola pembelajaran ini biasanya dibagi menjadi dua jenis. Pertama dan terpenting, mereka tidak bertemu pada waktu yang sama. Siswa dapat menyelesaikan tugas dan materi yang diberikan oleh guru dengan berbagai pilihan waktu dan lokasi. Sistem Manajemen Pembelajaran (LMS) adalah alat yang umum digunakan untuk mengelola pembelajaran dan dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Yang kedua, guru dan siswa bertemu secara tatap muka di kelas dan tetap bisa menggunakan LMS tersebut.

Salah satu jenis LMS yang belum dimanfaatkan oleh pendidik adalah *microsite*. *Microsite* adalah sesuatu yang berbeda karena merupakan *miniweb* yang terpisah dari situs web utama sekolah (Arifiyani & Pramaditya, 2023). Tujuannya biasanya spesifik, seperti materi khusus yang membutuhkan mesin telusur yang cepat sehingga guru dan siswa tidak perlu membuka situs web utamanya. Sebagai alat pembelajaran, dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dan membantu guru untuk saling bisa bekerja sama. Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada kegiatan pembelajaran materi Pancasila pada pelajaran Pendidikan Pancasila fase C Sekolah Dasar.

Dalam pembelajaran materi Pancasila selama ini masih menggunakan cara konvensional (Magdalena, 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Atmojo (Atmojo dkk., 2023), ditemukan bahwa tingkat penguasaan dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih sangat rendah. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi proses belajar dan mengajar yang dilakukan di kelas. Selain itu, keberadaan teknologi baik yang berupa aplikasi, web, ataupun sejenis *microsite* yang masih tergolong baru ini belum begitu familiar dengan guru di sekolah. Guru lebih memilih menggunakan *google form* dan *grub whatsapp* untuk membantu dalam pengajaran. Dengan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi dan peristiwa yang terjadi di lapangan seperti itu, penulis merasa perlunya adanya pengembangan media belajar dengan menggunakan platform *microsite* dengan tujuan agar siswa lebih termotivasi, semakin mudah dalam mempelajari materi serta pelajaran lebih tertata dan terstruktur lebih baik. Dengan penerapan penggunaan *microsite* ini diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami konsep Pancasila sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan model pengembangan menurut Richey dan Klein (2009) yang terdiri dari tiga tahap yaitu desain, produksi, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, tahap di mana kegiatan membuat perencanaan untuk produk yang akan dibuat untuk tujuan tertentu dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan melalui penelitian dan studi literatur. Tahap ini disebut sebagai tahap dalam membuat rancangan produk. Tahap berikutnya adalah tahap penilaian, yaitu proses menguji dan menilai kualitas produk yang memenuhi spesifikasi untuk memastikan apakah produk yang

dikembangkan mencapai tujuan. Proses terakhir adalah tahap evaluasi yang terdiri dari validasi produk oleh ahli media dan ahli materi, analisis data siswa tentang produk yang dikembangkan, dan produk akhir. Setelah validasi dan revisi pada tahap sebelumnya, produk akhir dihasilkan.

Responden adalah subjek penelitian atau orang yang diminta memberikan jawaban mengenai persepsi dan fakta pada suatu topik tertentu (Arikunto, 2006). Responden yang terlibat dalam pengumpulan data antara lain dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang dan guru UPT SD Negeri Gaprang 01 sebagai validator serta siswa kelas V UPT SD Negeri Gaprang 01.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 di kelas V UPT SD Negeri Gaprang 01. Untuk mendapatkan data, dia menggunakan angket (pertanyaan atau pernyataan tertulis) kepada responden. Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan; ini adalah skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi, dan persepsi seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan fenomena sosial yang menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2006). Instrumen penelitian pengembangan yang digunakan adalah instrumen validasi ahli materi dan instrumen ahli media.

Instrumen ahli materi digunakan untuk memperoleh data atau hasil berupa kualitas konten materi dari microsite. Validasi ahli materi dilakukan oleh dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang berlatar belakang keilmuan Sosial Humaniora Pendidikan IPS. Instrumen ahli media digunakan untuk memperoleh data/hasil berupa kualitas media dari microsite. Validasi ahli media dilakukan oleh dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Malang yang berlatar belakang keilmuan Sosial Humaniora Pendidikan IPS dan guru UPT SD Negeri Gaprang 01. Setelah materi dalam microsite divalidasi, data kemudian diolah dan dianalisis, kemudian microsite tersebut direvisi sesuai kritik dan saran validator.

Metode analisis data adalah analisis deskriptif kuantitatif, yang merupakan hasil dari uji validitas microsite. Untuk menilai validitas, ahli materi dan ahli media bekerja sama. Keputusan dari kedua ahli ini digunakan untuk menentukan validitas microsite. Skor validitas dihitung dengan rumus berikut:

$$Percentage(100\%) = \frac{Number\ of\ data\ collection\ score}{Criteria\ Score} \times 100\%$$

Hasil persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan berdasarkan kriteria validitas yang ditetapkan sebagai mana dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Validitas

No.	Tingkat Prestasi	Kriteria
1	0% - 20%	Tidak sah
2	21% - 40%	Kurang valid
3	41% - 60%	Cukup valid
4	61% - 80%	Sah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pengembangan media pembelajaran berbasis Microsite pada materi pancasila kelas V Sekolah Dasar ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu desain, produksi, dan evaluasi.

### Tahap Perencanaan

Tahapan ini mengidentifikasi berbagai elemen yang diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran. Tahap ini termasuk tujuan, pengetahuan, dan elemen yang diperlukan dalam membuat dan menyusun materi pada microsite.

#### 1. Analisis Kebutuhan Microsite

Analisis kebutuhan microsite ini terdapat dua hal yaitu analisis kebutuhan fungsional dan analisis kebutuhan non fungsional. Analisis kebutuhan fungsional menyangkut berbagai aspek yang disajikan

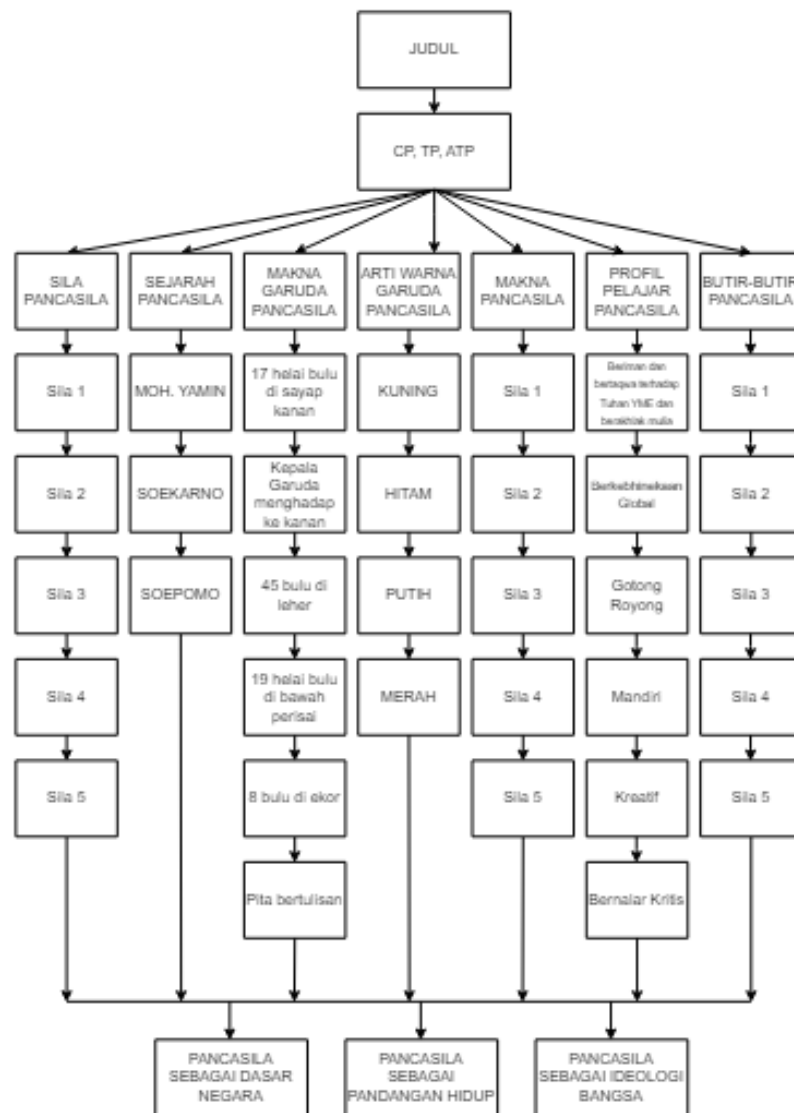
dalam sebuah microsite, seperti penyajian menu/tombol untuk memilih halaman yang diinginkan, penyusunan isi microsite berdasarkan pencapaian literasi materi Pancasila, penyusunan video dan lembar kerja siswa, serta link untuk kegiatan asesmen. Sedangkan analisis kebutuhan non fungsional yaitu sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses penyusunan microsite seperti hardware dalam hal ini laptop dan software yang digunakan yaitu Canva, Pinterest, Youtube, Google Form, dll.

## 2. Analisis Materi

Merupakan uraian materi yang akan disajikan dalam bentuk microsite yang disesuaikan dengan konten Pancasila. Materi yang disajikan dalam microsite tersebut meliputi sejarah Pancasila, Sila Pancasila, makna Garuda Pancasila, arti warna pada Garuda Pancasila, makna Pancasila, profil Pelajar Pancasila, butir-butir Pancasila, Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup dan ideologi bangsa.

## 3. Flow Chart

Merupakan bagan yang memiliki alur sistematis dalam menyelesaikan sebuah microsite (gambar 1).



Gambar 1 Design Flow Chart Microsite Materi Pancasila

## Tahap Produksi

Tahapan ini mengidentifikasi berbagai elemen yang diperlukan untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan microsite. Tampilan microsite materi Pancasila yang dikembangkan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Tampilan Microsite Materi Pancasila

### Tahap Evaluasi

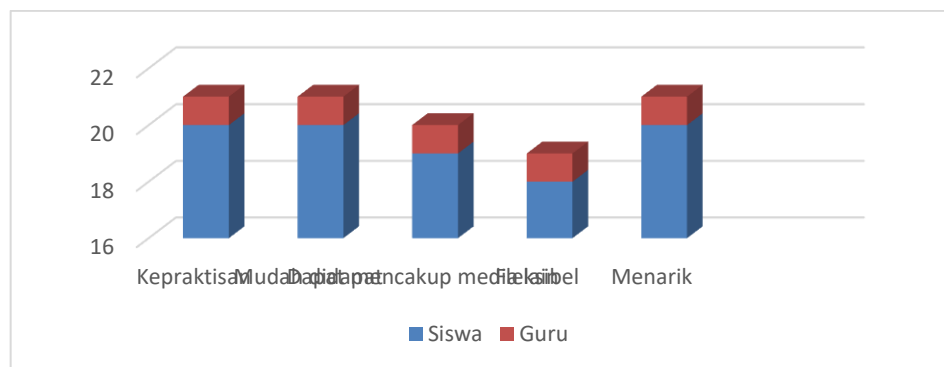
Tahap ini merupakan tahap uji kelayakan microsite materi Pancasila untuk mengukur kesesuaian materi dan media yang digunakan. Uji kesesuaian microsite dilakukan dengan menggunakan uji validitas oleh ahli materi dan ahli media. Uji validitas merupakan suatu proses kegiatan untuk menilai apakah desain produk yang dibuat sudah sesuai dengan desain media dan materi yang dilakukan dengan cara menyebarkan instrumen berupa angket kepada ahli media dan ahli materi.

Microsite materi Pancasila ini dapat diakses dengan smartphone android, komputer, dan laptop oleh siswa serta guru. Microsite ini bertajuk "Pancasila" yang dikembangkan atau dirancang menggunakan aplikasi Canva, Google form, dan Youtube. Fungsi umum microsite ini adalah sebagai sarana pembelajaran dan sebagai media informasi. Dalam hal ini microsite yang dibuat memuat dua fungsi umum dari sebuah microsite, yaitu bahwa Microsite Pancasila berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar kelas V SD dan sebagai media informasi mengenai Pancasila.

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli materi, hasil penilaian oleh validator 1 dengan nilai persentase 90% dikategorikan "sangat valid" untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Validator 2 dengan nilai persentase 94% dikategorikan "sangat valid" untuk digunakan sebagai media

pembelajaran. Sedangkan hasil penilaian yang diperoleh dari validasi ahli media terlihat dari hasil penilaian oleh validator 1 dengan nilai persentase sebesar 92,08% dikategorikan "sangat valid" untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Validator 2 dengan nilai persentase sebesar 90,84% dikategorikan "sangat valid" untuk digunakan sebagai media pembelajaran.

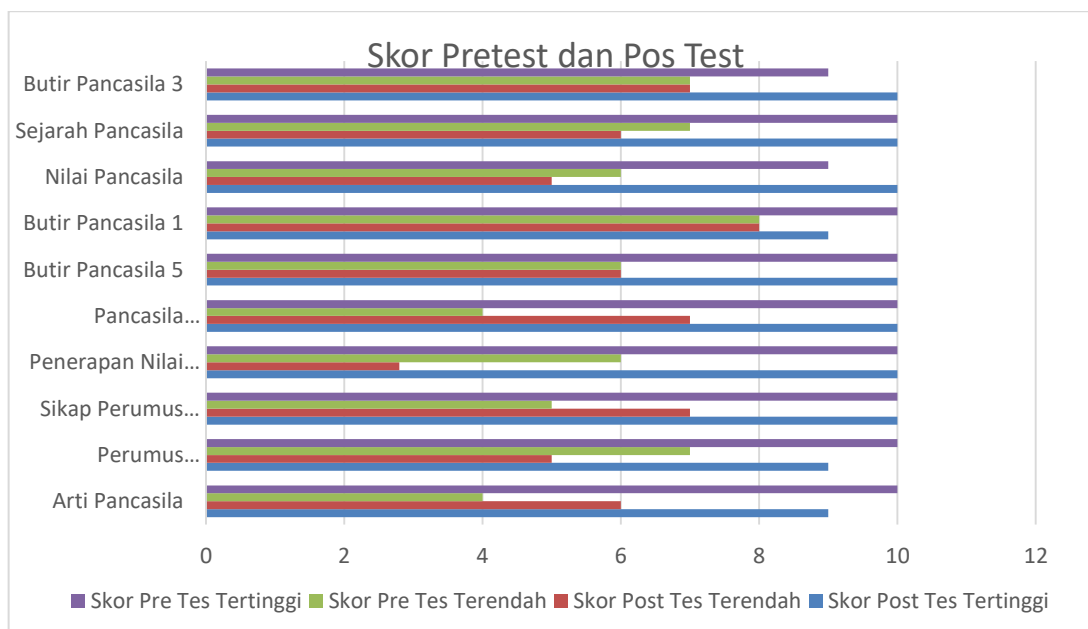
Berdasarkan hasil uji coba penggunaan "Microsite Materi Pancasila" kepada 20 orang siswa dan 1 orang guru, diperoleh beberapa keunggulan Microsite antara lain praktis, mudah diperoleh, dapat memuat media lain, fleksibel dan menarik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di gambar 2.



Gambar 3. Keunggulan Microsite Materi Pancasila

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa microsite memiliki beberapa keunggulan. Selain kelebihan tersebut, terdapat juga kelebihan lain dari microsite, yaitu microsite dapat meningkatkan prestasi pendidikan siswa (Rodenayana dkk., 2023), memudahkan siswa dalam memahami isi materi yang diajarkan guru, dan meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar (Divina & Suciptaningsih, 2023)

Berdasarkan hasil pretest dan posttest diketahui bahwa penggunaan Microsite materi Pancasila dapat meningkatkan hasil belajar pelajaran pendidikan Pancasila pada siswa kelas V, seperti terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Skor Pretest dan Post Tes Materi Pancasila

Berdasarkan Gambar 4 terlihat adanya peningkatan hasil belajar materi Pancasila kelas V yang signifikan setelah penggunaan microsite. Hal ini dikarenakan tampilan microsite yang praktis, mudah

didapat, bisa memuat media lainnya, bersifat fleksibel dan menarik, sehingga siswa mudah memahami materi yang dipelajari.

## KESIMPULAN

Proses belajar mengajar yang melibatkan penggunaan teknologi informasi seperti microsite telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam materi Pancasila di kelas V. Microsite sebagai alat pembelajaran digital menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan daya tarik visual yang mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Pengembangan microsite melalui tahapan desain, produksi, dan evaluasi yang melibatkan validasi oleh ahli media dan materi menunjukkan bahwa media ini sangat valid sebagai sarana pembelajaran. Implementasi microsite ini diharapkan dapat mengatasi keterbatasan metode konvensional dan meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih modern dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiyani, F. C., & Pramaditya, H. (2023). Peningkatan efektivitas pemasaran pada usaha retail melalui digitalisasi katalog dengan microsite. *Journal of Information System and Application Development*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.26905/jisad.v1i1.9860>
- Atmojo, I. R. W., Matsuri, M., Chumdari, C., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2023). Pelatihan Integrasi Model Pembelajaran dalam Learning Management System (LMS) berbasis Project untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 412. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7694>
- Divina, A., & Suciptaningsih, O. A. (2023). Pelatihan Pembuatan S.ID Web Profile Terintegrasi Metaverse Sebagai Alternatif Digitalisasi Belajar Era Pendidikan 5.0. *Jurnal SOLMA*, 12 (3). <https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.1>
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 2(2), 94–100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Magdalena, M. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional Dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknika Akademi Maritim Indonesia. *Jurnal Dharmawangsa*, 58. <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i58.389>
- Pradana, R., Sulton, S., & Husna, A. (2020). Pengembangan E-Modul Berbasis Mobile Learning Seni Budaya Materi Konsep Budaya, Seni, dan Keindahan Untuk Siswa Kelas X SMKN 1 Turen Malang. *JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 6(2), 89–96. <https://doi.org/10.17977/um031v6i22020p089>
- Rodenayana, E., Worowirastrri Ekowati, D., & Pudji Astutik, P. (2023). Meningkatkan Prestasi Pendidikan Pancasila Melalui Media Microsite Dengan Penerapan Model Pembelajaran. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 703–711. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.7622>
- Sahidun, N., & Umaternate, F. (2019). Teori Belajar Koneksionisme Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Anak Usia Dini. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Keislaman*, 10(1), 25. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v10i1.110>
- Suparno, S., & Alfikar, G. (2019). implementasi uud nkri 1945 pasal 31 ayat 1 melalui pengentasan buta aksara program nasional pemberdayaan masyarakat generasi sehat dan cerdas (pnpn-gsc) terhadap peningkatan kesadaran pendidikan masyarakat didesa tawang sari kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 159–167. <https://doi.org/10.31932/jpk.v4i2.555>